

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan sistematis harus menjadi prioritas utama dalam pembelajaran matematika (Prabowo dkk., 2021). Dalam mempelajari matematika, siswa diharapkan memiliki kemampuan matematis yang berguna untuk menghadapi tantangan di era digital. Pada tahun 2000, *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM) menyatakan bahwa dalam pembelajaran matematika siswa harus memiliki lima kemampuan matematis. Kelima kemampuan ini diantaranya pemahaman matematik (*mathematical understanding*), pemecahan masalah (*mathematical problem solving*), komunikasi matematik (*mathematical communication*), koneksi matematik (*mathematical connection*), dan penalaran matematik (*mathematical reasoning*) (Bahar dkk., 2020). Dari kelima kemampuan matematis tersebut, kemampuan penalaran matematis sangat diperlukan oleh setiap siswa dalam menghadapi tantangan pada era digital saat ini. Hal ini dikarenakan penalaran matematis sangat membantu dalam menentukan benar dan tidaknya suatu argument yang digunakan dalam menyusun suatu argument matematika. Cara agar siswa terbiasa dalam menalar dan memecahkan persoalan matematika adalah dengan membiasakan siswa berlatih menganalisis dan menyelesaikan masalah matematika dalam kegiatan pembelajaran.

Kemampuan penalaran matematis adalah kemampuan berpikir tentang pemecahan masalah matematika sesekali dengan menyusun langkah-langkah

yang sistematis yang mengacu pada suatu kesimpulan dari konsep matematika yang telah diperoleh sebelumnya (Muhsana & Diana, 2022). Penalaran matematis merupakan bagian dari proses pemecahan masalah yang melibatkan kemampuan bernalar dan keterampilan berpikir dalam menemukan alternative pemecahan masalah (Anggraini & Rejeki, 2021). Sumarmo (dalam Umaroh dkk., 2020) mengklasifikasikan kemampuan penalaran matematis ke dalam dua kategori: Pertama, penalaran deduktif merupakan proses berpikir yang dimulai dengan pernyataan umum dan berkembang menjadi kesimpulan yang lebih khusus lagi. Dan yang kedua penalaran induktif, merupakan proses berpikir yang dimulai dengan pernyataan khusus dan berkembang menjadi pernyataan umum yang sering dikenal sebagai generalisasi.

Pada tahun 2018 dalam kategori matematika dilihat dari hasil PISA, Indonesia menduduki peringkat ke 72 dari 78 negara dalam menyelesaikan soal yang membutuhkan kemampuan menalar (Umaroh dkk., 2020). Penilaian soal matematika PISA tidak hanya fokus pada jawaban yang benar melainkan kemampuan menalar dalam penggunaan konsep matematika, prosedur, fakta, dan alat untuk menerangkan suatu fenomena. Hal ini sesuai dengan karakteristik soal matematika PISA yang lebih menekankan pada kemampuan pemecahan masalah daripada menghafal rumus, disini siswa dituntut untuk menalar secara logis, menganalisis informasi, mengidentifikasi serta menerapkan strategi pemecahan masalah (Muhsana & Diana, 2022). PISA pada tahun 2022 Indonesia mengalami penurunan dalam penilaian kemampuan penalaran matematis siswa dibandingkan dengan tahun 2018. Dimana perolehan skor rata-rata matematika dari 371 poin turun menjadi 379 poin, dengan Indonesia menduduki peringkat ke

62 dari 79 negara (OECD, 2023). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa Indonesia masih memiliki kemampuan penalaran yang relatif rendah. Kemampuan penalaran matematis masih relatif rendah dikarenakan sebagian siswa sering kali menganggap pembelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Terdapat faktor eksternal dan internal siswa yang dapat menyebabkan matematika dianggap sulit dan menakutkan. Salah satu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yaitu faktor psikologis siswa. Faktor psikologis yang mempengaruhi menurunnya kemampuan matematis siswa yaitu kecemasan matematika, hal ini didukung oleh beberapa temuan dari penelitian lebih dahulu yang membuktikan bahwa kecemasan matematika mempunyai hubungan yang signifikan dengan kemampuan penalaran matematis (Amelia & Ulfah, 2022; Maharani dkk., 2022; Muhsana & Diana, 2022; Sudarti, 2020; Umaroh dkk., 2020).

Kecemasan tidak bisa dianggap sepele, karena siswa yang mengalami kecemasan dapat merasakan bahwa diri mereka dalam situasi yang tidak menyenangkan seperti merasa sedih ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau ujian matematika (Fauziah & Pujiastuti, 2020). Kecemasan matematika dapat didefinisikan sebagai suatu bagian dari ungkapan perasaan ketakutan, gelisah, tidak suka serta ketegangan seseorang ketika menghadapi permasalahan matematika. Kecemasan yang berkaitan dengan matematika mengacu pada rasa cemas terhadap semua kegiatan yang berhubungan dengan matematika, seperti rasa cemas ketika mengerjakan soal, rasa cemas saat mengikuti pelajaran matematika, rasa cemas saat ditanya atau

disuruh maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerjanya, rasa cemas jika ditanya guru, dan sebagainya.

Menurut Irfan (2018) peristiwa yang memicu perasaan tegang dan tidak menyenangkan dalam melibatkan perhitungan angka matematika yang dapat mengganggu kemampuan siswa untuk berkonsentrasi selama pelajaran (Umaroh dkk., 2020). Kecemasan muncul karena siswa yang kesulitan berapadatsi dengan pelajaran matematika menyebabkan siswa merasa takut, yang akhirnya menyebabkan hasil belajar pada matematika rendah (Juliyanti & Pujiastuti, 2020). Kecemasan muncul karena ketidakmampuan siswa dalam matematika dan rendahnya kepercayaan diri siswa dapat menjadi pemicu kecemasan, yang berkembang sebagai reaksi terhadap masalah yang mereka hadapi selama proses pembelajaran.

Faktor psikologis lain yang mempengaruhi menurunnya kemampuan matematis siswa adalah kepercayaan diri, hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian terlebih dahulu yang membuktikan bahwa kepercayaan diri mempunyai hubungan yang signifikan positif terhadap kemampuan penalaran matematis (Aeni dkk., 2018; Akrom, 2021; Faudziah & Kadarisma, 2019). Kepercayaan diri merupakan perasaan dan keyakinan bahwa seseorang dapat mencapai kesuksesan melalui usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi diri sendiri maupun lingkungannya, sehingga seseorang dapat tampil dengan penuh percaya diri dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang. Perasaan inilah yang diperlukan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Sebab apabila siswa mengalami penurunan dalam kepercayaan diri, maka mereka kurang percaya pada kemampuannya. Menurut

Komara pada tahun 2016 (dalam Ririk & Sulistyarningsih, 2022) bahwa tingkat kepercayaan diri dapat mempengaruhi dan menentukan kehidupan dalam keberhasilan siswa.

Sependapat dengan Lauster, kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang tersebut tidak terlalu cemas dalam bertindak, merasa bebas dalam melakukan hal-hal yang disukai, bersikap baik dan sopan saat berinteraksi dengan orang lain, memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan mereka, serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan yang dimiliki (Novtiar & Aripin, 2017). Sugiartini (dalam Tahir, 2022) mengatakan kepercayaan diri merupakan sikap mental individu untuk menyakinkan pada kemampuan dan penilaian dari sendiri dalam melakukan aktivitas dan memilih pendekatan yang efektif. Dengan semakin tingginya kepercayaan yang dimiliki oleh siswa maka semakin kecil rasa cemas yang dimiliki siswa pada pelajaran matematika. Hal ini selaras dengan pendapat Fledman & Kabota (dalam Ririk & Sulistyarningsih, 2022) mengatakan bahwa kepercayaan diri yang tinggi dalam mata pelajaran matematika dapat membantu siswa mengurangi tingkat kecemasan matematika.

Berdasarkan hasil observasi kelompok kecil terdiri atas lima siswa yang dilakukan di SMPN 1 Papar dan wawancara dengan salah satu guru matematika kelas VIII yaitu Bu Yanti, diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal essay dengan kemampuan penalaran matematis relatif rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rekap nilai dari ulangan harian siswa yang masih dibawah KKM. Kemampuan penalaran matematis siswa dikatakan rendah karena terdapat beberapa indikator dari kemampuan penalaran matematis yang

belum dicapai oleh siswa. Dari hasil wawancara bersama Bu Yanti, siswa hanya mampu mencapai 75% dari indikator-indikator kemampuan penalaran matematis. Indikator-indikator tersebut diantaranya yaitu menyusun bukti dan memberikan solusi, serta menyusun kesimpulan. Peneliti menanyakan apakah faktor yang menjadi penyebab kemampuan penalaran matematis siswa dinyatakan rendah yaitu karena kurangnya rasa percaya diri siswa dan terdapat rasa kecemasan matematika yang dimiliki siswa. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan siswa yang cenderung tidak dapat mempresentasikan hasil diskusi penyelesaian soal yang diberikan oleh guru, siswa yang masih merasa ragu dengan kemampuan yang dimiliki, serta masih terdapat siswa yang kesulitan untuk mengerjakan soal matematika yang harus diselesaikan. Hal ini disebabkan karena siswa yang pasif selama mengikuti pembelajaran, dan kurangnya penguasaan konsep materi yang dimiliki oleh siswa (Hardiansyah dkk., 2021). Berkaitan dengan pemaparan diatas, penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana pengaruh kepercayaan diri dan kecemasan matematika terhadap kemampuan penalaran matematis siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Lailatul Lutfiyah, dkk (2019) yang menyimpulkan bahwa kepercayaan diri mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa artinya semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis. Dari penelitian yang dilakukan oleh Novila Muhsana dan Hafsa Adha Diana (2022) menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS SMAN 1 Batam memiliki tingkat kecemasan matematika tergolong tinggi dan kemampuan penalaran matematis yang rendah

dalam menyelesaikan soal matematika berbasis PISA. Dari dua penelitian yang dilakukan oleh Lutfiyah masih membahas tentang kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, sedangkan Novila masih membahas tentang kecemasan matematika terhadap kemampuan penalaran matematis. Berbeda dengan yang akan dilakukan peneliti, peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh kepercayaan diri dan kecemasan matematika terhadap kemampuan penalaran matematis siswa. Oleh karena itu, masih perlu pengkajian lebih lanjut mengenai indikator-indikator dari kepercayaan diri dan kecemasan matematika serta seberapa besar pengaruhnya terhadap kemampuan penalaran matematis sehingga masalah mengenai rendahnya kemampuan penalaran matematis bisa teratasi secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan adalah:

1. Bagaimana pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas VIII SMPN 1 Papar?
2. Bagaimana pengaruh kecemasan matematika terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas VIII SMPN 1 Papar?
3. Bagaimana pengaruh kepercayaan diri dan kecemasan matematika terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas VIII SMPN 1 Papar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi focus penelitian dalam pembahasan adalah:

1. Mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas VIII SMPN 1 Papar.
2. Mengetahui pengaruh kecemasan siswa terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas VIII SMPN 1 Papar.
3. Mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan kecemasan siswa terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas VIII SMPN 1 Papar.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai landasan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.
  - b. Menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan pemahaman peneliti dan pembaca mengenai kepercayaan diri dan kecemasan yang dialami siswa dalam pemecahan masalah matematika.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang bagaimana cara meminimalisir kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika.

- b. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memahami kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yang disebabkan karena kecemasan matematika. Pihak sekolah

dapat memberikan solusi untuk meminimalisir tingkat kecemasan matematika pada siswa, agar pelaksanaan pembelajaran matematika berjalan sesuai tujuan. Guru untuk mata pelajaran matematika diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran matematika dengan cara yang lebih inovatif agar siswa dapat mengubah pemikiran mereka tentang pelajaran matematika yang sulit dan membosankan.

#### **E. Batasan Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen yaitu Kepercayaan Diri sebagai variabel  $X_1$ , Kecemasan Matematika sebagai variabel  $X_2$ , dan variabel dependen yaitu Kemampuan Penalaran Matematis. dimensi indikator penelitian untuk Kepercayaan Diri adalah dimensi percaya diri, dan konsep diri. Dimensi indikator penelitian untuk Kecemasan Matematika adalah *Somatic, Cognitive, Affective, Mathematical Knowledge*. Dan dimensi indikator penelitian untuk Kemampuan Penalaran Matematika adalah menyajikan pernyataan matematika secara tertulis atau bergambar, mengajukan dugaan, melakukan manipulasi matematika, menyusun bukti, memberikan alasan atau bukti terhadap kebenaran solusi, serta menarik kesimpulan.

## F. Penelitian Terdahulu

Dengan tujuan untuk menjelaskan judul dan isi singkat dari kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku atau artikel-artikel yang berkaitan dengan topic atau masalah yang akan diteliti. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kepercayaan diri, kecemasan matematika dan kemampuan penalaran matematis.

**Tabel 1. 1** Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Kecemasan Matematika Dan Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Aritmetika Sosial SMP Negeri 14 Malang	Lailatul Lutfiah, Ettie Rukmigarsari, dan Abdul Halim Fathani	2019	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yaitu semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula level kemampuan pemecahan masalah matematisnya.	Adapun persamaan dari penelitian ini membahas tentang kemampuan pemecahan matematis sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang kepercayaan diri dan kecemasan matematika.	Perbedaan dari penelitian yang sekarang adalah peneltian ini membahas tentang kemampuan penelrtian yang saya lakukan adalah membahas kemampuan penelaran matematis.
2	Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5	Jumalia	2018	Hasil penelitian ini mengenyatakan bahwa pertama kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematis berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Kedua kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap hasil	Adapun persamaan penelitian ini dengan sekarang yaitu memabahas kepercayaan diri siswa SMP.	Perbedaan penelitian ini dengan sekarang yaitu variabel terikat kemampuan komunikasi matematis.

No	Judul	Nama Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Majene			belajar matematika dengan meninjau kemampuan komunikasi matematis siswa, dan yang ketiga kemampuan komunikasi berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan meninjau kepercayaan diri siswa.		
3	Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Berbasis Soal PISA	Novila Muhsana dan Hafshah Adha Diana	2022	Hasil penelitian dari penelitian ini adalah kecemasan matematika siswa pada kelas XI IPS SMAN 1 Batam tergolong tinggi dan tingkat kemampuan penalaran matematis yang rendah dalam menyelesaikan soal matematika berbasis PISA.	Adapun persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian sekarang adalah membahas kecemasan matematika dan kemampuan penalaran matematis	Perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian sekarang adalah penelitian ini menggunakan soal PISA sebagai tolak ukur kemampuan penalaran matematis sedangkan penelitian yang sekarang tidak. Penelitian ini hanya melihat pengaruh kecemasan matematika terhadap kemampuan penalaran matematis, sedangkan penelitian yang sekarang melihat pengaruh kepercayaan diri dan kecemasan matematika terhadap kemampuan penalaran matematis.
4	Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> Dan Kecemasan Matematika Terhadap	Siti Umaroh, Yuyu Yuhana, dan Aan Hendrayana	2020	Hasil penelitian dari penelitian ini yaitu pertama terdapat pengaruh yang positif antara <i>self-efficacy</i> terhadap kemampuan penalaran	Adapun persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian sekarang yaitu	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah membahas tentang <i>self-efficacy</i> , yang memiliki arti yaitu penilaian siswa

No	Judul	Nama Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP			matematis siswa, kedua tidak terdapat pengaruh negatif antara kecemasan matematika terhadap kemampuan penalaran matematis siswa, dan ketiga terdapat pengaruh yang positif antara <i>self-efficacy</i> dan kecemasan matematika secara bersama-sama terhadap kemampuan penalaran matematis siswa.	membahas kecemasan matematika dan kemampuan penalaran matematis siswa SMP.	terhadap kemampuan matematis yang dimilikinya dalam menyelesaikan permasalahan dengan mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan penelitian yang sekarang adalah membahas tentang rasa kepercayaan diri siswa.
5	Kecemasan Matematika Dan <i>Self Efficacy</i> Dalam Melakukan Pembuktian Matematika	Dwi Yanti dan Herma Yunita	2020	Hasil penelitian dari penelitian ini yaitu <i>self efficacy</i> mempunyai peran penting dalam menghilangkan kecemasan matematika, dimana jika seseorang memiliki kepercayaan akan kemampuannya maka orang tersebut akan lebih giat dalam melakukan pembuktian begitupun sebaliknya.	Adapun persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian sekarang yaitu membahas kecemasan matematika.	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah membahas tentang pembuktian matematika.
6	Analisis Pengaruh Faktor Kecemasan Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VIII di SMP Negeri Se-Kota Singaraja	Ni Kadek Sudarti, I Made Candiasa, I Nyoman Sukajaya	2020	Hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh langsung antara kecemasan belajar dan gaya belajar terhadap kemampuan penalaran matematis.	Adapun persamaan penelitian ini dengan sekarang yaitu membahas tentang kecemasan dan kemampuan penalaran matematis.	Perbedaan penelitian ini dengan sekarang yaitu variabel bebas gaya belajar. Penelitian sekarang menggunakan salah satu variabel bebasnya yaitu kepercayaan diri.

No	Judul	Nama Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7	Pengaruh Kecemasan Matematika dan Gender Terhadap Kemampuan Penalaran Adaptif Matematika Siswa SMP Negeri 2 Kendari	Rahmat Wijaya, Fahinu, dan Ruslan	2018	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pertama terdapat perbedaan rata-rata kecemasan matematika antara siswa laki-laki dan perempuan, kedua gender berpengaruh terhadap kemampuan penalaran adaptif matematika dimana siswa laki-laki cenderung memiliki kemampuan penalaran adaptif matematis lebih rendah daripada perempuan. Ketiga kecemasan matematika dan gender berpengaruh terhadap kemampuan penalaran adaptif.	Adapun persamaan penelitian ini dengan sekarang yaitu kecemasan matematika sebagai variabel bebas.	Perbedaan penelitian ini dengan sekarang yaitu gender dan kemampuan pemecahan masalah matematis digunakan sebagai variabel bebas dan variabel terikat.
8	Pengaruh Kecemasan Matematika Siswa terhadap Kemampuan Penalaran Matematis pada Pembelajaran Daring	Tasya Amelia dan Syafika Ulfah	2022	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kecemasan matematika pada siswa SMPN di DKI Jakarta saat melaksanakan pembelajaran daring berada pada kategori sedang. Dengan kemampuan penalaran matematis siswa berada pada kategori sedang. Pada penelitian ini tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecemasan matematika maupun kemampuan penalaran matematis saat pembelajaran daring.	Adapun persamaan penelitian ini yaitu kecemasan matematika sebagai variabel bebas dan kemampuan penalaran matematis sebagai variabel terikat	Perbedaan penelitian ini dengan sekarang yaitu tidak meneliti kepercayaan diri sebagai variabel bebas
9	Pengaruh	Novita Ririk,	2022	Hasil penelitian ini	Adapun persamaan	Terdapat perbedaan dari

No	Judul	Nama Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kepercayaan Diri dan Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMPN 2 Tondano	Murni Sulistyaningsih dan Selfie L. Kumesan		menyatakan terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa kelas VIII A SMPN 2 Tondaro, terdapat hubungan negative antara kecemasan matematika terhadap hasil belajar siswa kelas VIII A SMPN 2 Tondaro, dan terdapat hubungan antara kepercayaan diri dan kecemasan matematika terhadap hasil belajar siswa kelas VIII A SMPN 2 Tondaro.	yang dilakukan oleh penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kepercayaan diri dan kecemasan matematika sebagai variabel bebas	penelitian ini yaitu melihat hubungan antara kepercayaan diri dan kecemasan matematika terhadap hasil belajar
10	Pengaruh Kecemasan Matematika Dan <i>Self Efficacy</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MA Labuhanhaji Timur	Mohd. Al Barzanji dan Tasnim Rahmat	2023	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MA Labuhanhaji Timur, terdapat pengaruh antara <i>self efficacy</i> terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MA Labuhanhaji Timur, terdapat pengaruh secara simultan antara kecemasan matematika dan <i>self efficacy</i> terhadap hasil belajar matematika	Adapun persmaan yang dilakukan oleh peneliti adalah meneliti tentang kecemasan matematika sebagai variabel bebas	Terdapat perbedaan dalam penelitian ini adalah peniliti tidak meneliti <i>self efficacy</i> dan hasil belajar matematika melainkan meneliti kepercayaan diri dan kemampuan penalaran matematis

## **G. Definisi Operasional**

1. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang tersebut tidak terlalu cemas dalam bertindak, merasa bebas dalam melakukan hal-hal yang disukai, bersikap baik dan sopan saat berinteraksi dengan orang lain, memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan mereka, serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.
2. Kecemasan matematika merupakan rasa cemas atau takut dan tegang yang dialami siswa ketika mengikuti pembelajaran matematika. Rasa cemas dapat menghambat aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Siswa yang mengalami kecemasan biasanya percaya bahwa mereka tidak mampu dan tidak bisa mempelajari konsep matematika dan mengerjakan soal-soal matematika.
3. Kemampuan penalaran matematis adalah kemampuan berpikir tentang pemecahan masalah matematika sesekali dengan menyusun langkah-langkah yang sistematis yang mengacu pada suatu kesimpulan dari konsep matematika yang telah diperoleh sebelumnya. Kemampuan penalaran matematis membantu siswa dalam menyimpulkan suatu pernyataan dalam penyelesaian permasalahan matematika.